



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA ETNIS TAMIL
DI KAMPUNG MADRAS KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

LIZA ANNISA

NIM : 0301163256

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA ETNIS TAMIL
DI KAMPUNG MADRAS KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

**LIZA ANNISA
NIM: 0301163256**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIDN. 20121296703**

Pembimbing II

**Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIDN. 2025096902**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **"PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA ETNIS TAMIL DI KAMPUNG MADRAS KOTA MEDAN"**, yang disusun oleh **Liza Annisa** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

10 Maret 2021 M

26 Rajab 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag.
NIDN. 2011047503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA.
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

¹Dr. Dedi Masri, Lc., MA.
NIDN. 2031127604

²Drs. Hendri Fauza, M.Pd.
NIDN. 2917025901

³Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag.
NIDN. 2025096902

⁴Dr. Mardianto, M.Pd.
NIDN. 2012126703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Liza Annisa

Medan, Maret 2021

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

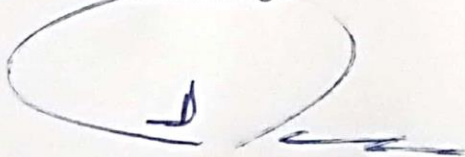
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap terhadap skripsi saudara:

Nama : Liza Annisa
NIM : 0301163256
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Etnis Tamil
Di Kampung Madras Kota Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumaytera UtaraMedan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIDN. 20121296703

Pembimbing II



Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIDN. 2025096902

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Liza Annisa
NIM : 0301163256
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Belat No. 60 A Kec. Medan Tembung
Judul : **“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Etnis Tamil di Kampung Madras Kota Medan”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 19 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Liza Annisa
NIM. 0301163256



ABSTRAK

Nama : Liza Annisa
NIM : 0301163256
Fak/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1 : Dr. H. Mardianto, M. Pd.
Pembimbing 2 : Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag.
Judul : Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Etnis Tamil Di Kampung Madras Kota Medan
No HP : 0821-6565-7144
Email : lizaanisa13@gmail.com

Kata Kunci: *Pendidikan, Agama, Islam, Anak, Keluarga, Etnis Tamil*

Skripsi ini tentang Pendidikan Agama bagi Anak Keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orangtua memberikan pendidikan agama Islam kepada anak, dikhususkan kepada keluarga etnis Tamil yang ada di kampung Madras kota Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan langsung ke objek penelitian. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu upaya untuk mendeskripsikan secara lengkap dan mendalami subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 keluarga etnis Tamil yang berada di kampung Madras kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan. Keempat keluarga yang penulis jadikan subjek dalam penelitian ini para keluarga etnis Tamil ini cenderung mengharapkan pendidikan dari lingkungan sekitar dikarenakan rendahnya pendidikan akhir rata-rata orangtua etnis Tamil di kampung Madras kota Medan. Walaupun demikian, keluarga etnis Tamil yang ada di kampung Madras kota Medan sangat mengharapkan anak-anak mereka menjadi generasi yang membanggakan negara dan menjadi anak sholeh dan sholehah yang kelak akan mendokan orangtuanya setelah mereka tiada.

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIDN. 2025096902

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah semata, *Rabb* seluruh alam. Kalau bukan karena Allah yang telah memberikan banyak limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. *Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*. Shalawat dan salam semoga tak lupa kita haturkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengamalkan sunah-sunahnya.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Etnis Tamil di Kampung Madras Kota Medan”**.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua pintu surga saya yaitu. Ayahanda **Ridwan Antoni**, ibunda **Anni Erlina** dan nenek **Samsinar**. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan dari kecil hingga sampai sekarang ini. Atas kasih sayang,

limpahan doa, didikan dan dukungan baik moral maupun materil yang telah kalian berikan, yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa. Semoga Allah membalas dan melipat gandakan kebaikan kalian dan senantiasa diberi kesehatan serta selalu berada dalam lindungan Allah. Kemudian kepada adinda- adinda tercinta, **Desy Andarini, Rahmad Azhari, Amrul Ahyar**, yang sedang menempuh pendidikan juga di sekolah menengah, dan perkuliahan. Semoga Allah permudahkan studi kalian sehingga menjadi insan yang bermanfaat bagi diri kalian dan masyarakat.

2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah membina dan mengarahkan para mahasiswa/I UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Mahariah, M.Ag** selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memebrikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya segala urusan perkuliahan pada penyelesaian skripsi ini, bapak **Drs. Hadis Purba, MA** selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta seluruh staf akademik UIN Sumatera Utara yang telah mengarahkan dan membina dan mengarahkan mahasiswa/I UIN Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. H. Mardianto, M.Pd** selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak **Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan motivasi, ilmu, arahan, bimbingan serta tauladan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh informan saya, bapak **Karna**, ibu **Kasma Boti** bapak **Muklis Wahab**, ibu **Irma**, bapak **Rahmat nur**, ibu **Manjula**, ibu **Siti Khadijah** dan seluruh masyarakat kampung Madras Kota Medan yang sudah menerima saya dan mendukung penelitian saya.
4. Seluruh sahabat terkhusus kepada **Maharani Sartika Ritonga, Wildan Murtadho Tanjung, Dian Syahfriani Putri, Siti Nurbaidah, Abdul Rohman, Supiana Sitompul, Zakiyah Rahman, Rinaldi Halomoan** yang telah dengan memberikan dukungan, semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini. Sahabat seluruh PAI-4 Stambuk 2016 dan seluruh mahasiswa PAI Sambuk 2016 yang memberkan motivasi.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas, semoga Allah memberikan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan dengan berlipat ganda. Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Selalu ada yang kurang. Betapapun saya

mengharapkan skripsi ini terbebas dari kekurangan dan kekeliruan, kekurangan dan kekeliruan itu pasti ada. Karenanya saya berharap anda berkenan mengingatkan, memberi saran, dan menambahkan ilmu kepada saya. Kritik mungkin baik untuk sebagian orang, akan tetapi saya sering kurang cerdas memaknai kritik. Oleh sebab itu, daripada menyampaikan kritik yang membangun sekalipun, alangkah lebih baik memberikan saran dan nasihat kepada saya. *Insyah Allah* itu akan lebih bermanfaat untuk perbaikan menuju kesempurnaan penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan penelitian tentang amalan ibadah harian dan kompetensi kepribadian pendidik ini dapat memberikan sumbangsih peran dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan serta penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Medan, 19 Januari 2021
Penulis

Liza annisa

NIM. 0301163256

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Pendidikan	8
2. Pengertian Agama	12
3. Pengertian Islam.....	18
B. Pengertian Keluarga.....	22
C. Etnis India di Indonesia.....	26
1. Sejarah Singkat Peradaban di India.....	26
2. Proses Masuknya India ke Indonesia.....	28
3. Masyarakat Etnis Tamil Islam di Sumatera.....	31
D. Penelitian Yang Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	37

C. Subjek Penelitian	37
D. Prosedur Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	42
 BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah kampung Madras.....	45
2. Letak Geografis.....	45
3. Struktur Pemerintahan Kelurahan Madras Hulu.....	46
4. Keadaan Masyarakat Kelurahan Madras Hulu.	47
5. Agama dan Adat Istiadat.....	49
B. Temuan Khusus.....	52
1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Etnis Tamil..	52
2. Kendala atau Hambatan Pendidikan Agama Islam Anak pada Keluarga Etnis Tamil di kampung Madras kota Medan.....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran..	61
DAFTAR PUSTAKA	63
 DAFTAR RIWAYAT	
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk lainnya di muka bumi ini. Manusia di berikan Allah SWT akal dan pikiran yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Dimana dengan adanya akal dan pikiran, membuat umat manusia mengetahui adanya agama yang di bawakan oleh para Nabi dan Rasul Allah SWT. Sebagai makhluk Allah SWT yang beragama, manusia harus menyadari adanya perintah dan larangan yang bersumber dari Allah SWT untuk di pedomani dan dilaksanakan untuk kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Agama menurut bahasa Sanskerta, berasal dari “*gam*” artinya pergi, setelah mendapat awalan “*a*” dan akhiran “*a*” (*a-gam-a*), menjadikan artinya menjadi jalan. *Gam* dalam bahasa Sansekerta sama artinya dengan “*to go*” yang dalam bahasa Inggris artinya pergi. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berasal dua kata yaitu “*a*” berarti tidak “*gama*” artinya pergi, jadi agama “berarti tidak pergi”, atau menetap, diwasiatkan secara generesi ke generesi.¹

Agama sangat berpengaruh bagi manusia dalam mewujudkan manusia yang taat kepada Allah SWT, tingkat beriman dan takwanya seorang manusia dapat dilihat dari berhasil tidaknya pendidikan agama Islam yang ada dalam kehidupannya, baik dalam lembaga formal, nonformal ataupun informal (keluarga).

¹Lahmuddin Lubis, (2009), *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hal. 8.

Pendidikan pada masyarakat merupakan hal yang penting untuk menciptakan peradaban yang baik dalam negara maupun agama. Pendidikan adalah pondasi yang utama. Dalam agama Islam mengharuskan seluruh umatnya menuntut ilmu sepanjang hidupnya, dari manusia itu dilahirkan bumi hingga manusia tersebut meninggal dunia. Dalam negara memposisikan pendidikan dalam pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kegenerasi bangsa.

Pengertian pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003, pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Kemajuan suatu negara dilihat dari kualitas suatu pendidikan negara itu tersebut. Negara yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik akan memperoleh generasi yang bermutu, dan sebaliknya. Penilaian bermutu atau tidaknya suatu pendidikan tidak hanya di lihat dari aspek intelektualnya saja akan tetapi agama dan emosional peserta didik juga menjadi penilaian juga.

Menurut Langeveld dalam buku Sosiologi Pendidikan karangan Syafaruddin, pendidikan adalah memberikan bantuan kepada seseorang yang masih dianggap fase belum dewasa menuju fase pendewasaan, maksudnya dengan proses tersebut memberikan kepercayaan kepada seseorang tersebut untuk mandiri dan dapat bertanggung jawab terhadap tindakannya.³

Dalam pandangan hidup seorang muslim secara teologi berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah, dasar dari pendidikan agama Islam itu adalah Al-Qur’an dan

²Himpunan Lengkap UU SISDIKNAS Dan Sertifikasi Guru,(2013), Yogyakarta: Buku Biru, hal. 40.

³Syafaruddin,dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing, hal. 49.

sunnah. Hal itu karena teologi umat Islam adalah Al-Qur'an yang di dalamnya adanya kebenaran yang tidak dapat ditentang siapa pun yang bersifat rohaniah, mendunia dan kekal, sehingga secara mutlak dipercayai oleh penganutnya sesuai dengan fitrahnya, maksudnya adalah mampu memenuhi kebutuhan umatnya.⁴

Oleh karenanya, pendidikan adalah pondasi yang penting dalam hal mendidik seorang anak. Fase pendidikan tidak lepas dari didikan sekitar anak itu hidup saja. Tanggung jawab pendidikan anak terletak dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. karena manusia adalah ciptaan Allah SWT yang memiliki akal dan nafsu.

Di zaman yang canggih saat ini dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, berdampak kepada kurangnya pendidikan yang diterima anak dari keluarga, terutama pendidikan agama Islam. Pendidikan dalam keluarga, ayah dan ibu mempunyai peran yang penting di dalamnya, mengenai pendidikan agama seorang anak.

Keluarga adalah unit masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, dimana keluarga adalah inti dari masyarakat. Keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama anak karena sejak dalam kandungan hingga lahir ke dunia selalu berada dalam keluarga. Hal ini memperjelas bahwa keluarga memberikan peran yang sangat penting dalam hal kepribadian seorang anak.

Keluarga terutama orangtua juga berperan dalam pendidikan agama seorang anak. Apabila pendidikan agama seorang anak tidak baik maka dalam menempuh masa depannya ia akan terkendala, dan kegagalan tersebut terletak pada didikan

⁴Abuddin Nata, (2016), *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Prendamedia Group, hal. 39.

orangtua selama ini, sebagaimana kita ketahui bahwa anak adalah titipan Allah SWT kepada hamba-Nya untuk diperlakukan dengan sebaik-baiknya.

Menurut *J.J Rousseau* dalam buku ilmu pendidikan: teoritis dan praktis karangan Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa sangat penting suatu pendidikan dalam keluarga. Beliau menyarankan agar pendidikan anak harus di sesuaikan dengan tiap tahapan fase pertumbuhan dan perkembangannya. Buku yang berjudul *Emele*, dipaparkan bahwa pendidikan-pendidikan yang mana saja yang harus diajarkan kepada anak yang sesuai dengan fase perkembangannya.⁵

Seterusnya, pada jurnal Abdol Kholiq yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Kebudayaan Masyarakat Kalang”(Universitas Islam Negeri Walisongo). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendukung proses berubahnya peserta didik ke arah kepribadian yang lebih baik lagi. Perputaran pendidikan agama Islam peserta didik menitik beratkan kepada penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam, dengan pembelajaran tersebut menghasilkan karakter dan sikap peserta didik secara islami. etnis Kalang menunjukkna jati dirinya dengan nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan nenek moyangnya secara turun temurun. etnis Kalang memiliki sistem kepercayaan yang bersumber dari ajaran Jawa purba dan adat istiadat yang dipercaya dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Sistem kepercayaan dan kebudayaan diwariskan kepada keturuanan selanjutnya melalui hubungan keluarga. Pendidikan agama Islam dalam etnis Kalang dianggap masih nilai-nilai baru dalam kehidupan etnis Kalang. Ketika ajaran agama Islam masuk kedalam

⁵Ngalim Purwanro, (2004), *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 79.

kebudayaan etnis Kalang melahirkan percampuran antara ajaran agama Islam dengan kebudayaan dalam etnis Kalang.⁶

Dari kesimpulan jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama pada anak dalam etnis Kalang itu awal terjadi ialah dalam unit terkecil terlebih dahulu yaitu pada lingkungan keluarga dan berlanjut kepada unit yang lebih besar lagi yaitu kepada lingkungan masyarakat. Nilai-nilai agama memberikan percampuran kebudayaan dengan ajaran-ajaran agama Islam di dalamnya.

Hasil wawancara yang dilakukan tanggal 17 Januari 2020 kepada keluarga ibu Boti Khan salah satu warga kampung Madras, perlu mengedepankan pendidikan agama Islam anak dalam urusan agama karena dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga mengurangi angka kejahatan di masyarakat. Etnis Tamil yang ada di kampung Madras masih kurang memperhatikan pendidikan agama Islam anaknya, dikarenakan banyak faktor penyebabnya, salah satunya kurangnya pegajaran agama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dimana keluarga hanya mengandalkan pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah anak-anak mereka, dan penyebab lainnya adalah masih ada peninggalan corak ibadah Hindu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat etnis Tamil di kampung Madras di kota Medan.

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kendala dan hambatan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga etnis Tamil di Kampung Madras kota Medan, sehingga peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti tentang “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Etnis Tamil di Kampung Madras Kota Medan”.

⁶Abdul Kholiq, “*Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang*” (2005) <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1210>.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam anak pada keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan?
2. Apa kendala atau hambatan pendidikan agama Islam anak pada keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui keadaan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan.
2. Untuk mengetahui kendala atau hambatan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai pengayaan untuk pendidikan agama Islam bagi seorang anak dalam keluarga etnis Tamil. Dan memberikan manfaat untuk dunia pendidikan agama Islam dalam keluarga.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Untuk menambah referensi untuk penelitian lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan ini.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi pegangan bagi peneliti untuk memaparkan pendidikan agama Islam anak dalam etnis Tamil.

- c. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di jenjang pendidikan strata satu pada bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi pengembangan pendidikan di perguruan tinggi terutama masyarakat sekitar.
- b. Berguna untuk pembaca sebagai bahan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam keluarga etnis Tamil dan sebagai ilmu tambahan bagi pendidik.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogiek*, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *paes* dan *gogos*. *Paes* yaitu anak sedangkan *gogos* yaitu penuntun. Jadi *paedagogiek* yaitu penuntun anak. Asal mulanya *paedagogiek* bermakna seorang budak yang pintar dan sudah dewasa yang diberikan tugas oleh majikannya untuk mengantar anak-anak majikannya ke sekolah. Dan sebagian dari budak diberikan tanggung jawab untuk mendidik anak-anak majikannya. Makna tugas di sini diperluas dengan seorang budak diberikan wewenang mendidik moral dan setiap tingkah laku anak-anak majikannya, sehingga sekarang ini makna *paedagogiek* yaitu ilmu tentang pekerjaan mendidik, sedangkan *paedagoog* yaitu yang ahli dalam mendidik atau seorang pendidik.⁷

Pendidikan dalam istilah bahasa Inggris adalah *Educate* yaitu menarik keluar (mendidik), menarik keluar potensi yang ada pada peserta didik. *Education* yaitu menuntun dan mengeluarkan. Pendidik berupaya mewujudkan kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik.

Pengertian pendidikan menurut Fazlur Rahman ialah suatu proses yang menghasilkan manusia yang bijaksana, yang pada dirinya terdapat sifat kreatif, inovatif, kritis, adil, jujur, dan sebagainya. Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah membentuk manusia yang hampir sempurna yang dapat dilihat dari tanda

⁷Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Medan: Perdana Mulya Sarana), hal. 10

rasa mempunyai harga diri yang tinggi, tanggung jawab, jujur, adil, sehat jasmani dan rohani, kecintaan antar sesama makhluk dan lain-lainnya.⁸

Pendidikan dalam bahasa Arab istilah pendidikan adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Kata yang umum digunakan ialah *tarbiyah* yang memiliki makna proses perpindahan ilmu pengetahuan yang dimulai dari tahapan terendah hingga tahapan yang paling tinggi. Proses di sini maksudnya adalah pada tahapan terendah peserta didik diberikan mengenal, menghafal dan mengingat yang berkaitan dengan tahapan selanjutnya yaitu memahami dan menganalisis. Dan arti *tarbiyah* lainnya adalah membimbing, mengarahkan, memelihara, menjaga dan menumbuhkan kepribadian yang baik pada diri seseorang.⁹

Kata *ta'lim* digunakan untuk menerjemahkan kata pengajaran dalam bahasa Indonesia. Kata *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang bersifat berulang-ulang sehingga menghasilkan sesuatu yang berpengaruh kepada diri seseorang. Dan kata *ta'lim* disini mengarah kepada sebuah ilmu pengetahuan yang diberikan seseorang kepada orang lain.¹⁰

Sedangkan kata *ta'dib* pada umumnya diartikan dengan pendidikan tata krama, sopan santun, adab, moral dan etika. *Ta'dib* sama dengan pendidikan yang berperadaban dan berkebudayaan. Maksudnya adalah seorang peserta didik yang berpendidikan yang memiliki peradaban dan kebudayaan yang baik. Suatu peradaban dan kebudayaan yang bermutu didapatkan melalui pendidikan. Menurut Al-Naquib Al-Attas dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Abdul Mujib, *ta'dib* berarti mengenalkan secara berkesinambungan kepada manusia

⁸Abuddin Nata, (2013), *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, (Kota Depok: Rajagrafindo Persada), hal. 320-342.

⁹Syafaruddin, dkk, *Ibid*, hal. 52.

¹⁰Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama), hal. 27.

tentang tempat-tempat yang tepat dari seluruh tatanan penciptaan, sehingga membina manusia tersebut ke arah mengenal dan mengakui kekuasaan dan keagungan Tuhan.¹¹ Firman Allah SWT tentang pendidikan terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”. (Q.S. Al-Baqarah: 31)¹²

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pendidikan memiliki arti sebagai perbuatan, cara, langkah-langkah, proses, prosedur dalam hal mendidik.¹³ Dalam pengertian yang umum pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendidik kepribadian orang lain yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan tempat tinggal. Pendidikan akan berlangsung dalam jangka waktu yang begitu lama dan berkesinambungan terhadap peserta didik sampai peserta didik itu mencapai tahapan pribadi yang dewasa.

Pendidikan tercipta dari interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa dalam jenjang pendidikan. Seseorang dikatakan sudah dewasa apabila ia sudah dapat mandiri terhadap dirinya, bertanggung jawab dan dapat

¹¹Abdul Mujib, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana),hal. 20.

¹²*Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hal. 6.

¹³*Kamus Bahas Indonesia*, (2008), (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional), hal.352.

mengambil suatu tindakan yang terbaik untuk dirinya sendiri atau pun untuk lingkungan sosialnya.

Pendidikan dapat diartikan dengan proses dan suatu lembaga yang memberikan program pembelajaran. Pada bagian proses lembaga menyediakan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik yang memiliki potensi dalam dirinya untuk dikembangkan sehingga peserta didik tersebut mencapai tahapan pendewasaan diri yang maksimal. Pendidikan dalam hal ini dapat diartikan akan berlangsung seumur hidup dengan situasi apapun. Sedangkan sebagai lembaga suatu pendidikan dapat berlangsung dilingkungan seperti apa saja baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga-lembaga lainnya.

Pada pendidikan terjadi interaksi timbal balik antara individu dengan individu lainnya dan dengan lingkungannya, ditandai dengan adanya hasil dari interaksi tersebut terhadap potensi yang ada pada dirinya serta terhadap lingkungannya. Pendidikan juga sebagai usaha memajukan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Dan arti pendidikan lainnya adalah usaha sadar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik secara terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar untuk menggali potensi yang ada pada peserta didik.¹⁴

Berdasarkan pemaparan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan menyalurkan ilmu pengetahuan dari orang yang mempunyai pengetahuan yang lebih kepada orang lain, dan kegiatan ini di

¹⁴Nanang Purwanto,(2014), *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 24.

lakukan antara orang dewasa dengan orang yang dianggap belum dewasa untuk mendidik, membina, membimbing dan mendewasakan anak.

2. Pengertian Agama

Agama Allah SWT disampaikan kepada umat manusia melalui para Nabi/Rasul yang diutus untuk menyampaikan ajaran dan untuk memberikan suri tauladan untuk umat manusia. Kenabian dan kerasulan adalah anugrah yang Allah SWT berikan kepada manusia-manusia pilihan Allah SWT, karena setiap Nabi dan Rasul membawakan ajaran agama, maka isi ajaran yang dibawa semua Nabi atau Rasul sama, yaitu Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Asy-Syuura:13:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ
يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ (١٣)

Artinya: “Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)”. (Q.S. Asy-Syuura: 13)¹⁵

Tafsir dari surah Asy-Syuura ayat 13 diatas yaitu Allah SWT berfirman kepada umat Islam, “Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu (Muhammad). Allah SWT mengatakan rasul yang pertama ada setelah Nabi Adam A.s adalah Nabi Nuh A.s setelah itu Allah SWT diantara dari kedua tersebut ada

¹⁵*Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hal. 484.

rasul Ulil Azmi, yaitu Nabi Ibrahim A.s, Nabi Musa A.s, Nabi Isa A.s. Oleh sebab itu Allah SWT berfirman “Tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya”. Allah SWT memberikan wasiat kepada seluruh para Nabi Alaihimussalam untuk bersatu dan Dia melarang untuk bercerai-berai di antaranya. Firman Allah SWT “Sangat berat bagi orang-orang musyik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka”. maksudnyan ialah agama tauhid yang di bawakan oleh Nabi Muhammad SAW, sangat berat bagi mereka sehingga mereka ingkar terhadapnya. “Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada agama-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).”.dialah yang menentukan petunjuk bagi siapa yang berhak mendapatkannya, dan memcatat kesesatan-kesesatan bagi ornag-orang yang yang mengerjakannya.¹⁶

Jadi kesimpulan yang dapat di ambil dari tafsir di atas adalah agama yang di rahmati Allah SWT adalah agama-agama yang bawa oleh para Nabi-Nabi utusan Allah SWT kemuka bumi. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk beriman dan bertaqwa kepadanya. Agama penyempurna agama-agama sebelumnya adalah agama Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Bagi orang-orang yang ingkar, mereka sangat sulit menegakkan agama yang di bawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memberikan hidayah bagi umat-Nya yang mau beriman kepada-Nya.

Nabi dan Rasul diutus untuk menyampaikan ajaran dari agama-agama dari Nabi dan Rasul sebelumnya untuk setiap umat manusia yang hidup di zamannya.

¹⁶Suharlan & Suratman, (2016), *Mukhtashar Tafsir Ibu Katsir (Jilid 5)*, (Jakarta: DARUS Sunnah Press, hal. 932.

Dalam ajaran Islam kata agama diistilahkan dengan *din* yang terdapat dalam Al Qur'an, firman Allah SWT:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفَقَةُ وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُنْتَرِدِيَّةُ
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكَمْ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Maidah: 3)¹⁷

Ayat di atas mengandung pengertian hubungan antara umat manusia dengan Allah SWT, hubungan antar umat manusia di muka bumi, dan hubungan umat manusia dengan lingkungannya tinggal.

Kata *din*, berasal dari bahasa Arab, dari kata *dan* yang berarti utang yaitu sesuatu yang harus di lunaskan. Sedangkan kata *dan* berarti undang-undang ataupun hukum. Dengan demikian kata *dan* dan *din* dalam pengertian bahasa Arab adalah dasar dari peraturan perundang-undangan yang harus dilaksanakan oleh umat manusia, dan apabila tidak melaksanakannya akan menjadi hutang yang

¹⁷ Al Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hal. 107.

akan terus dituntut untuk dikerjakan. Serta akan mendapatkan ganjaran apabila tidak dilaksanakan dan akan mendapatkan imbalan apabila dikerjakan.¹⁸

Agama adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Agama adanya kejadian yang bersifat umum di dalam masyarakat. Beragama sudah ada sejak zaman manusia ada di muka bumi ini, manusia menyadari adanya kekuatan-kekuatan supranatural di luar dirinya yang dapat mempengaruhi kehidupannya sehari-hari, seperti pada zaman Yunani kuno, filsuf pada masa itu sudah memperhatikan mengenai penyebab utama alam semesta. Hasil dari itu yang dikenal di dalam masyarakat dengan istilah mitos-mitos.

Dalam ilmu antropologi banyak terdapat teori yang menjelaskan perkembangan dan keberadaan suatu agama. Dalam teori antropologi agama mengalami perkembangan secara evolusioner. Misalnya agama manusia mengalami perkembangan dari animisme, dinamisme dan totenisme. Bentuk-bentuk kepercayaan tersebut seperti memujaan terhadap roh dan jiwa-jiwa leluhur, benda-benda mati, pohon yang besar, dan sebuah persembahan-persembahan pada kekuatan supranatural.

Menurut Muktar Ali dalam buku Psikologi Agama karangan Ahmad Saifuddin agama adalah bentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada yang dipercaya-Nya untuk keselamatan hidup umat manusia di dunia dan akhirat.¹⁹

Agama ialah suatu kepercayaan yang dianut seseorang yang digabungkan dalam sebuah praktik yang berhubungan dengan hal yang bersifat suci, yaitu hal-

¹⁸Muhaimin, dkk, (2012), *Studi Islam Dalam Ragam Dimesi Dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 35.

¹⁹Ahmad Saifuddin, (2019), *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 11.

hal yang bersifat diperbolehkan dan tidak oleh ajaran agama yang di percayainya dan yang mempunyai rumah beribadah.²⁰

Fitrah dalam beragama merupakan bawaan seseorang untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Agama adalah bawaan seseorang sejak dilahirkan ke muka bumi, agama bersumber dari sikap, taat, patuh, tunduk dan pasrah kepada yang menguasai dan mengatur kehidupan manusia. Kekuasaan yang mutlak itu adalah tuhan yang mengatur seluruh alam semesta (*Rabb al-'alamin*). Tentang fitrah beragama yang dimiliki setiap umat manusia diisyaratkan dalam hadits Nabi Muhamaad SAW

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُشْرِكَانِهِ
(رواه البخارو مسلم عن ابهريرة)

Artinya: “Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan, kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau majusi”(H.R. Al-Bukhari dan Muslaim dari Abu Hurairah)²¹

Fitrah diibaratkan oleh Allah SWT sebagai keadaan seorang anak yang tidak tahu apapun, karena anak yang baru lahir masih bersih, suci dan belum tumbuh dan berkembangnya akal. Seorang anak yang baru lahir memiliki sikap patuh, tunduk, taat dan pasrah kepada tuhan-Nya yang mengatur hidup dan matinya. Semasa seorang anak masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan akal, ia tidak dapat berbuat apapun. Sampai kemudian tumbuh dan berkembangnya fitrah akal anak dan lainnya.

²⁰Rohadi Abdul Fatah, (2004), *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Titian Kencana Mandiri), hal. 9.

²¹Muhaimin, dkk, *op cit*, hal. 48.

Sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya akal pada manusia, Allah SWT memberikan petunjuk-petunjuk untuk manusia memilih suatu kelompok masyarakat untuk menyampaikan suatu petunjuk atau peringatan tentang siapa yang memiliki kekuasaan yang mutlak sesungguhnya yang mereka cari-cari, dan yang paling benar persaksiannya sebelum mereka meyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrah mereka. Sebagai mana firman Allah SWT:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ (٢٤)

Artinya:”Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan”. (Q.S.Fathir:24)²²

Tafsir dari ayat di atas ialah firman Allah SWT yang artinya sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Maksud arti ayat tersebut ialah sebagai membawa kabar bahagia untuk orang-orang yang beriman dan sebagai pemberi peringatan kepada orang-orang kafir. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan, maksudnya adalah tidak ada satu umat pun dari zaman Nabi Adam A.S, melainkan Allah SWT telah mengutus seorang nabi kepada kaum tersebut untuk memberikan peringatan dan menghapus segala sesuatu yang menjadikan penghalang untuk kaum tersebut.²³

²²*Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hal. 437.

²³Suharlan, dkk, (2016), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah Press), hal. 496.

Dari tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa agama Islam adalah pembawa berita gembira bagi umatnya, karena dengan kedatangan Islam membawa peringatan dan menghapus hal-hal yang tidak ada dalam ajaran agama Allah.

Dalam Ensklopedia Islam Indonesia, agama berasal dari bahasa sanskerta, pada mulanya datang ke Indonesia sebagai nama sebuah kitab suci umat Hindu Syiwa. Kata agama tersebut kemudian menyebar dengan luas di kalangan masyarakat Indonesia. Sejalan perubahan zaman hal tersebut tidak hanya berfokus menjadi suatu ajaran atau kitab suci. Kata tersebut dipahami dengan sebuah jenis bagi kepercayaan seseorang.²⁴

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agama adalah suatu kepercayaan yang diajarkan seseorang kepada manusia di muka bumi ini, yang dimana seseorang yang meyakini ajaran tersebut harus terikat dan patuh terhadap isi dari ajaran agama tersebut. Dan tujuan dari beragama tersebut untuk keselamatan dunia dan akhirat.

3. Pengertian Islam

Nama dari suatu agama ada yang mengaitkannya dengan nama orang yang membawa akan ajaran agama tersebut, ada juga yang beranggapan nama dari suatu agama berkaitan dengan dimana agama itu lahir atau dimana agama tersebut berkembang. Misalnya seperti agama Buddha yang dibawa oleh orang yang bernama Sidharta Gautama yang lahir sekitar tahun 560 SM. Seperti agama Yahudi yang dimana nama agama tersebut diambil dari nama bangsa di mana asal agama tersebut diajarkan. Menurut Islam nama Kristen sama dengan Nasrani , karena agama tersebut berasal dari tempat lahirnya Yesus Kristus yaitu Nazaret.

²⁴ Ishomuddin, (2002), *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia), hal. 30.

Sedangkan nama agama Islam tidak memiliki keterkaitan dengan apapun baik itu tempat agama Islam itu lahir, maupun siapa yang membawa dan mengajarkan Islam itu sendiri. Terutama tidak ada kaitannya dengan Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah. Nama agama Islam itu sendiri diberikan Allah SWT, yang diperjelas dengan firman Allah SWT:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”. (Q.S. Al-Imran: 19).²⁵

Dengan ayat di atas dapat saya ambil kesimpulan bahwa nama agama Islam itu bukanlah nama yang mempunyai hubungan dengan apapun di muka bumi ini dan tidak mempunyai hubungan dengan Nabi Muhammad SAW yang membawa ajaran agama Islam itu sendiri. Nama agama Islam tersebut terkhusus diberikan Allah SWT sebagai pencipta semua makhluk.

Secara istilah kata Islam itu digunakan untuk agama atau ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. melalui wahyu dari Allah SWT. yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadits.²⁶

Ajaran agama Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW membawa tugas khusus kemanusiaan dan global. Tugas agama Islam adalah menyatukan iman dan takwa umat Islam kepada Allah SWT, membebaskan manusia dari kesesatan kepada jalan yang diridhoi Allah SWT, mendamaikan

²⁵Al Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hal. 52.

²⁶Mangun Budiyo, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak), hal. 8

manusia yang bertentangan, mengarahkan manusia yang sesat ke jalan yang lurus, serta menyelamatkan manusia dari kehancuran dunia. Misi tersebut sejalan dengan keinginan manusia untuk memiliki kehidupan yang damai selalu selamat dari hal-hal yang tidak menguntungkan dalam dirinya, serta terbebas dari kesengsaraan.

Kata Islam berasal dari kata al-salamu, al-salmu, dan al-silmu yang artinya adalah berserah diri, taat, patuh, tunduk. Dengan kata lain Islam mengandung makna sikap menyerahkan diri seseorang, taat, patuh kepada Allah SWT. sikap tersebut bukan hanya untuk manusia semata, akan tetapi hakikatnya kepada seluruh yang ada di alam semesta.²⁷ Firman Allah SWT:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati".(Q.S.Fushsilat: 11)²⁸

Semua makhluk Allah SWT yang ada di langit dan dibumi, manusia, hewan dan benda mati, berjalan secara alami, terarah dan seimbang mengikuti ketentuan yang telah dibuat oleh Allah SWT yaitu berupa hukum alam atau sunnatullah.

Pengertian Islam menurut bahasa adalah sejalan dengan hakikat dan jiwa manusia yang menginginkan sebuah kehidupan yang selamat, bahagia dan aman.

²⁷Muhaimin, *opcit*, hal. 70

²⁸*Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hal. 477.

Pengertian Islam dari segi bahasa ini juga sejalan dengan misi ajaran agama Islam yang dipaparkan sebelumnya itu memberikan rahmat kepada seluruh yang ada di alam ini.²⁹

Sedangkan secara terminologi Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad, melalui malaikat Jibril untuk diajarkan kepada umat manusia. Agama Islam adalah agama penyempurna agama-agama terdahulu yang diajarkan oleh nabi-nabi sebelumnya. Oleh karena itu dalam ajaran agama Islam terdapat ajaran-ajaran agama yang dibawa Nabi Ibrahim A.s, Nabi Musa A.s, Nabi Isa A.s dan nabi-nabi lainnya.

Menurut A. Hasan, agama Islam adalah suatu keyakinan yang berguna untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, yang dimana ajaran agama Islam berpedoman kepada al qur'an dan hadis yang di dalamnya adanya ajaran agama, perintah dalam beragama, larangan-larangan beragama dan pentunjuk untuk keselamatan dunia dan akhirat bagi umat yang menganut ajaran Islam tersebut.³⁰

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bercorak khas islami, berbeda dnegan konsep pendidikan yang lainnya, yang kajiannya lebih berfokus kepada pemberdayaan umat berdasarkan al qur'an dan hadits. Maksudnya kajian pendidikan Islam tersebut tidak hanya menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam materi, institusi, kebudayaan, nilai-nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat Islam. oleh sebab itu, pemahaman

²⁹Abuddin Nata, (2018), *Psikologi Pendidikan Islam*, (Depok, RajaGrafindo), hal. 41

³⁰Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu), hal. 37.

materi, institusi, kebudayaan dan sistem pendidikan merupakan kesatuan yang holistik dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang beriman, berislam dan berihsan.

Menurut Dr. Ahmad D. Marimba dalam buku Ilmu pendidikan Islam karangan Dr. Hj. A Rosmiaty Azis, M. Pd, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdsarkan hukum agama Islam dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik menurut kadar agama Islam. kepribadian yang di maksud adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Jadi pendidika agama Islam adalah pembelajaran yang dilaksanakan seseorang atau suatu instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai keagamaan Islam kepada peserta didik yang ingin mendalami pengetahuan Islam baik secara materi maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengertian Keluarga

Kata keluarga pada kamus Melayu dapat diartikan dengan sanak saudara, kaum kerabat dan kaum-saudra-mara. Dan pengertian lainnya adalah orang yang ada dalam seisi rumah, yaitu ayah, ibu, anak-anak. Makna lain dari kata keluarga adalah anggota saudara yang paling dekat di dalam susunan bermasyarakat. Dalam bahasa Arab keluarga diistilahkan dengan *al-ahlu* (الاهل) yang jamaknya *ahluna* dan *ahal* (أهلون, أهال) yang artinya adalah keluarga, kerabat.³² Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

³¹ Rosmiaty Azis, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, SIBUKU), hal. 28

³²Muhammad Amin Suma, (2004), *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), hal. 15.

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”. (Q.S. Thaha: 132)³³

Surah Thaha ayat 132 di atas menjelaskan bahwa pada ayat ini memerintahkan Nabi Muhmaad SAW dan seluruh kepala keluarga muslim bahwa dan perintahkan keluargamu melakukan shalat dengan baik dan berkelanjutan pada waktu yang telah ditentukan dan bersungguh-sungguhlah kamu, wahai Nabi Muhammad SAW dalam bersabar atasnya, yaitu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta kepadamu rezeki dengan memerintahkan shalat ini, atau kami tidak memberikanmu beban untuk menanggung rezeki bagi kamu dan keluarga kamu. Kami-lah yang memberi jaminan rezeki kepadamu. Dan kesudahan yang baik di dunia dan di akhirat adalah bagi orang-orang yang membekali dirinya dengan ketakwaan.

Kata (اهلك) *ahlaka keluarga*, jika dilihat dari waktu turunnya ayat ini, ia hanya terbatas untuk istri Nabi Muhmmad SAW, Khadijah Ra, beberapa anak laki-laki beliau dan Ali Bin Abi Thalib Ra, yang beliau rawat semenjak meninggalnya Abu Thalib. Akan tetapi, dilihat dari pengguna kata *ahlaka* dapat melingkup kelaurga besar, dan perintah itu berlaku sampai kapanpun. Kata tersebut dapat melingkup keluarga besar beliau termasuk di dalamnya istri-istri dan cucu beliau, bahkan sementara ulama memperluasnya menjadi ke seluruh umat Islam.³⁴

³³*Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hal. 321.

³⁴Quraish Shihab, (2002), *Tafisr Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati),hal. 713

Kesimpulan yang dapat diambil dari tafsir di atas ialah keluarga adalah seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini. Namun dalam hidup kita ada yang dinamakan keluarga inti yaitu orang-orang yang mempunyai ikatan tapi persaudara kepada kita yang berkaitan dengan ikatan darah. Fiman Allah SWT yang lainnya tentang keluarga terdapat dalam surah Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S. Al-Tahrim:6)³⁵

Pada ayat di atas diperintahkan kepada orangtua untuk memelihara anak-anaknya melalui proses pendidik. Anak-anak adalah seseorang yang harus mendapatkan mengenai hal-hal yang di larang oleh agama. Memelihara anak dengan cara memberikan pendidikan yaitu memberikan pempdampingan atau arahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupan anak di masa yang akan datang.³⁶

Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdiri dari ayah, ibu, beserta anak-anak. Anggota-anggota tersebut biasanya disebut dengan keluarga inti. Ayah dan ibu berperan sebagai orangtua, sedangkan anak-anak merupakan tanggungan dari orangtua.

³⁵*Al Qurn dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hal. 560.

³⁶Novan Ardy Wiyani & Barnawi, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 56.

Kata kekeluargaan adalah kata yang berbentuk sifat, pada umumnya berkaitan dengan kekerabatan yang terdekat yang bersifat pergaulan yang bersuasana etika dan moral bahkan secara emosional.

Dalam suatu keluarga terdapat ayah dan ibu yang menjadi orangtua dari anak-anaknya. Dalam hal berkeluarga orangtua mempunyai peran penting untuk kehidupan anak-anaknya. Dan setiap orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. Tanggung jawab orangtua tersebut ialah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak-anaknya. Tanggung jawab menjaga dan merawat anak-anaknya adalah sebuah naluri alami yang dimiliki setiap orangtua. Sebab seorang anak membutuhkan sandang dan pangan untuk ia hidup dan untuk pertumbuhannya;
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan. Orangtua akan mempunyai tanggung jawab secara jasmani dan rohani anak-anaknya;
- c. Mendidik. Tanggung jawab mendidik seorang anak yang utama adalah tanggung jawab seorang ayah dan ibu, baik itu ilmu pengetahuan ataupun ilmu keterampilan yang akan berguna untuk anak kelak;
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan cara orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini. Memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan perintah Allah SWT yang bermaksud untuk tujuan akhir hidup seorang anak menjadi seorang muslim sejati.³⁷

³⁷Rosdiana A.Bakar, (2008), *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 161.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah anggota inti dari suatu unit organisasi terkecil dalam suatu kehidupan masyarakat, di mana dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Di mana yang menjadi pemimpin rumah tangga adalah seorang ayah. Setiap orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anaknya. Dan setiap orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

C. Etnis India di Indonesia

1. Sejarah Singkat Peradaban Di India

Negara India menyebut negerinya dengan sebutan *Jambudwipa* yaitu “benua pohon jambu”, atau disebut juga dengan *Bharatawarsa* artinya “tanah keturunan Bharata”. Wilayah India dibagi menjadi dua bagian yaitu Pegunungan Windya yang menjadi wilayah India Utara dan India Selatan. Di daerah India Utara terdapat dua lembah sungai yang besar dan terkenal yaitu sungai Indus atau sungai Sindhu. Sebelah Barat terdapat lembah sungai Gangga di bagian Tengah dan Timur. Dan di bagian India Selatan terdapat dataran tinggi yang disebut dengan dataran tinggi Dekka. Pada daerah pantai di India merupakan daerah yang luas dan subur yang dipadati dengan kota-kota dagangnya.³⁸

India salah satunya negara yang mempunyai peradaban yang kuno berasal dari lembah sungai Gangga. Peradaban kuno Hindu terkenal dengan kotanya berbasis budaya Harappa yang dimulai tahun 3000-1550 SM dan mengalami perkembangan ke lembah sungai Indus dengan dua pusat perkotaannya yaitu Harappa dan Mohenjo-daro. Dari hasil penggalian sejarah di dua perkotaan tersebut diketahui bahwa bangsa Dravida adalah bangsa yang memiliki peradaban

³⁸Ririn Darini, (2013), *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Buddha*, (Yogyakarta: Ombak), hal. 13.

yang sudah maju. Masyarakat Harappa adalah yang merancang dan yang membangun kota mereka. Dari bentuk kota-kota yang ada di Harappa menunjukkan suatu negara yang sudah maju. Mereka sudah dapat membuat kapal-kapal sendiri yang mereka gunakan untuk berdagang kenegara-negara lain. Mereka juga sangat maju dibidang pertanian. Masyarakat Harappa menyembah simbol-simbol kesuburan seperti Dewi Ibu, menyembah hewan seperti sapi, ular, pohon yang dianggap kramat dan sebagainya yang menurut mereka sakral. Kemudian ritual tersebut berkembang dalam Hinduisme.

Pada milenium kedua sebelum Masehi peradaban di lembah Indus mengalami kemunduran dan hampir punah pada tahun 1500 SM ketika itu bangsa Arya menyerang daerah Barat laut India. Peradaban bangsa Arya belum dapat dikatakan maju, akan tetapi bangsa Arya adalah bangsa yang ahli dalam perang. Ketika perang usai bangsa yang semula berfokus pada bidang peternakan beralih ke bidang pertanian. Dan membuat sistem administratif kuno. Membuat kerajaan yang didasari kesukuan yang ada di masyarakat.

Sebelum bangsa Arya memasuki India. Bangsa India sudah mempunyai pembagian kasta dalam masyarakat dalam struktur sosial kesukuan, yaitu bangsawan atau kesatria, brahmana, dan masyarakat biasa. Pada saat itu pembagian kasta tersebut bertujuan untuk mempermudah organisasi sosial dan ekonomi yang ada. Sistem kasta diperketat ketika bangsa Arya datang ke India, pembedaan kasta tersebut semakin terasa di masyarakat terutama kepada orang-orang Dasyu yang memiliki kulit yang lebih hitam. Warna kulit menjadi tolak ukur dalam penentuan kasta yang ada di India, kemudian sistem kasta tersebut mendarah daging hingga ke kebudayaan tersebut. Adapun keempat kasta sosial

yaitu pendeta (*brahmana*), bangsawan (*kesatria*), pedagang (*waisya*), dan pelayan atau budak belian (*sudra*). Kasta brahmana adalah kasta yang dilindungi oleh raja dan yang bertugas memimpin keagamaan. Kasta kesatria mempunyai tugas mengatur dan melindungi negara. Kasta waisya adalah kasta untuk masyarakat yang berdagang, sedangkan kasta sudra adalah pelayan dan budak-budak. Sedangkan yang tidak termasuk keempat kasta tersebut disebut dengan kaum paria atau orang buangan.

2. Proses Masuknya India ke Indonesia

Pada awal mulanya perhitungan tarikh Masehi, Indonesia sangat banyak dikunjungi oleh pedagang-pedagang dari India. Peristiwa perdagangan itu menimbulkan dampak yang besar bagi bangsa Indonesia, dampaknya dapat terlihat dari hubungan kebudayaan dan politik antar bangsa India dan bangsa Indonesia. pedagang-pedagang dari negara-negara lain datang ke Indonesia melalui jalur laut yang pada saat itu banyaknya terjadi transaksi di daerah perairan Barat Indonesia, dan dari transaksi tersebutlah proses interaksi penyerapan kebudayaan terjadi. Menurut para ilmuwan bangsa Indialah yang datang terlebih dahulu ke Indonesia untuk bermukim, kemudian bangsa India bersosialisasi dengan masyarakat asli dan melakukan pernikahan dengan orang asli yang ada di Indonesia dan dari hasil pernikahan tersebut keturunan mereka memiliki kebudayaan campuran yang dalam bahasa Belanda disebut “*de cultur op Hindoe Javaansch*”.³⁹

Kedatangan beragam etnis India ke pantai Timur Sumatera dan ke pantai Barat Sumatera Utara sudah terjadi sebelum Masehi, etnis India datang ke

³⁹Suwardono, (2017), *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*, (Yogyakarta: Ombak), hal. 4.

Indonesia dengan bawa agama Hindu dan juga membawa agama Buddha terutama ketika angin arus dari India Barus pada bulan November dan Desember. Menurut Prof Coomalaswamy dalam buku karangan Tuanku Luckman Sinar Basarsyah yang berjudul *orang India di Sumatera Utara*, beliau mengatakan pulau Sumatera sebelum Masehi sudah menerima kedatangan Hindu-India, pada abad ke-3 M, jalur perdagangan di nusantara berada di tangan orang Cola, yang berpusat di Tamilakam dan kemudian diambil alih oleh orang Pallava yang kemudian ditaklukkan kembali orang Cola sekitar abad ke-9 M. Pada mulanya orang Pallava beragama Buddha, akan tetapi mereka kembali kembali ke agama Hindu. Orang Pallava berada dari India bagian Utara dan simbol mereka adalah “makara” dan “lembu Shiwa” dan orang Pallava menganggap diri mereka bukan berasal dari matahari atau bulan akan tetapi berasal dari “Aswattaman” (pahlawan dari cerita Mahabharata). Pada tahun 280 M orang Pallava ialah yang merebut ibu kota orang Cola dan lambang kerajaan Cola yaitu harimau yang berada di bendera orang Cola. Pada tahun 717 M, seorang pendeta dari Tamil Wajabodhi membawa masuk aliran Tantrisme Mahayana Budha ke Malayu bukti terdapat pada candi yang berada di Padang Lawas dan patung Adytiawarman di Pagarruyung.⁴⁰

Kedatangan orang Pallava dan orang Cola ke nusantara bersama dengan membawa pengaruh yang besar terhadap perdagangan, kebudayaan adat dan aksara Pallawa ke masyarakat yang berada di pantai Barat Sumatera Utara. Di Malabar peran etnis India dapat di lihat dari hikayat tentang masuknya Islam ke Sumatera. Agama Islam di Malabar bermazhab Syafi'i.

⁴⁰Tuanku Luckman Sinar Basarsyah, (2008), *Orang India Di Sumatera Utara*, (Sumut: Forkala), hal. 1

Di Barus di daerah Lobu Tua di pantai barat Sumatera Utara ditemukan batu bersurat, akan tetapi pada masa penjajahan Belanda kepada raja Barus Sutan Mara Pangkat sebahagian dari Batu Bersurat tersebut di hancurkan. Sisa-sisa dari prasasti tersebut di simpan di Museum Pusat Jakarta dan inskripsinya sudah diterjemahkan oleh Professor DR. K. A. Nilakanta Sastri dari Universitas Madras pada tahun 1931, menurut beliau prasasti tersebut di buat pada tahun 1088 M, pada masa pemerintahan raja Cola yang di pemimpin raja bernama Kulotungadewa-I yang berkuasa di daerah Tamil di India Selatan.

Dalam Hikayat Melayu karangan Bendahara Mela ka Tun Sri Lanang pada abad ke-16 M. Hikayat tersebut sama dengan prasasti Tanjore. Pada tahun 1025 M raja Rajendra Cola Dewa-I menyerang kerajaan Sriwijaya dan kerajaan-kerajaan yang lainnya yang berada di Sumatera Utara dan daerah Pannai, Lamuri Aceh Malaya. Prasasti Lobu Tua menjadi bukti yang kuat adanya hubungan perdagangan dan kebudayaan antara India dengan Sumatera. Isi dari prasasti Lobu Tua tersebut adalah berisikan tentang perdagangan orang-orang kaya India yang di namakan "Mupakat Dewan 1500", anggota dari pedagang orang-orang kaya tersebut berasal dari kasta Brahmana, kasta Wisnu, kasta Mulabhadra dan lainnya. Para pedagang kaya tersebut akan melakukan perdagangan ke berbagai tempat menggunakan kapal mereka sendiri dan membawa dagangan mereka sendiri, dan setiap pemberhentian mereka untuk berdagang mereka akan membangun loji (gudang yang memiliki benteng yang di awasi oleh prajurit). Para pedagang tersebut tidak memiliki ikatan atau tunduk kepada kerajaan manapun, akan tetapi mereka selalu di sambut baik kemanapun mereka pergi berdagang.

Pada abad ke-16 M dalam catatan Portugis, misalnya orang Benggali, Kling (kerajaan Kalingga=Tamil) dan Gujarat berramai-ramai datang untuk berdagang ke Sumatera dan menikahi penduduk asli Sumatera. Pada prasasti Tanjore dituliskan ada beberapa negeri-negeri yang dikuasai Indra Coladewa-I salah satunya kerajaan Panai (Pannai) di Padang Lawas. Negeri tersebut dijuluki dengan “*water in its bathing gats*” (dalam bahasa Tamil “pannai” adalah lapangan yang diairi sungai-sungai). Didalam penggalian yang dilakukan oleh DR. Schnitger tahun 1930-an. Banyak ditemukan biara sekte Budha Tanrik Bhairawa pada abad ke-11sampai abad 14 M. dalam dokumen yang ada di sana yang menggunakan bahasa Melayu tua bercampur bahasa Sangsekerta, seperti contoh dokumen Gunung Tua)1024 M) ada kalimat “Juru pandai Surya berbuat Bhatara Lokanantha”.⁴¹

3. Masyarakat Etnis India Islam Di Sumatera

Dari riwayat-riwayat kerajaan Melayu yang ada di pantai Timur Sumatera dan Malaya banyak mengisahkan tentang hubungan antara Malabar (India Selatan), seperti yang terapat didalam hikayat raja-raja Pasai dan sejarah Melayu. Asal dari raja Deli yang bernama Raja Tuangku Sri Paduka Gocah Pahlawan dan panglima Sultan Iskandar Muda Aceh berasal dari India.

Masyarakat India yang berdomisili di Kampung Madras lebih didominasi oleh masyarakat Tamil. Dan dalam bahasa, kebudayaan dan makan-makanan Melayu banyak diadaptasi dari Tamil.

Bahasa Tamil merupakan bagian penting dalam bahasa-bahasa Dravidia. Bahasa Tamil digunakan di beberapa tempat seperti di Utara Madras, di daratan

⁴¹Tuanku Luckman Sinar Basarsyah, *Ibid*, hal. 5

Ghats, di Pulicat sampai ke Tanjung Comorin, di teluk Benggala, di Selatan Travancore, di Trivandrum dan di Utara Srilangka. Pada dulunya orang-orang Tamil disebut dengan Orang Kling, sebagian mereka menjadi buruh di Pagu, di Malaysia, di Singapura, di Suriname, di Sumatera Timur dan di Kepulauan Mauritius.⁴²

Bahasa Tamil sangat mempengaruhi bahasa daerah setempat. Orang Tamil dan orang Melayu sudah memiliki hubungan yang sangat lama, sekitar 1000 tahun. Banyak orang-orang Tamil yang sudah mempunyai keturunan Islam, menjadi raja Melayu atau menjadi orang besar Melayu seperti Manipurindam, beliau seorang bendahara kerajaan Malaka. Keturunan dari Manipurindam ada yang menjadi bendahara juga yaitu Tun Sri Lanang. Nenek moyang Sultan Deli dan Sultan Serdang dan beberapa orang dalam dinasti raja Pasai merupakan orang India. Di Malaysia orang Tamil Islam dinamakan orang Mamak.

Di Sumatera Timur orang Tamil Islam banyak melakukan perkawinan dengan perempuan-perempuan setempat yang beragama Islam juga sehingga terjadi penggabungan dua kebudayaan di dalamnya.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang ada sebelumnya dapat dijadikan pembandingan. Peneliti dapat melihat perbedaan-perbedaan yang ada antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan orang lain. Perbedaan penelitian tersebut dapat dilihat dari variabel dan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

⁴²Tuanku Luckman Sinar Basarsyah, *Ibid*, hal. 7.

1. Bambang Pratama. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018, dengan judul skripsi “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”.

Kesimpulan penelitian ini adalah perekonomian masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara tergolong tingkat menengah kebawah. Dengan lemahnya tingkat perekonomian keluarga di Desa Dahari berdampak kepada pendidikan agama anak-anaknya. Pendidikan agama anak dalam keluarga nelayan di Desa Dahari dapat dikatakan kurangnya keteladanan yang diberikan orangtua terhadap kebutuhan sekolah anak, pengajian dan lingkungan keluarga sendiri.

2. Faiz Khuzaimah, Fakultas Tabiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2016), dengan judul skripsi “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Nelayan Rawa Pening Di Desa Rowoboni Kabupaten Semarang tahun 2016”.

Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah pendidikan agama Islam menurut orangtua yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Rowoboni yaitu suatu proses yang memberikan pengajaran hidup kepada anak-anaknya mengenai nilai-nilai agama Islam, guna membimbing anak sesuai yang diajarkan dalam Islam agar terwujudnya anak yang taat kepada Allah SWT dan orangtua. Pendidikan agama Islam bagi anak nelayan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melahirkan generasi berakhlak mulia, ketentraman dalam berkeluarga dan bermasyarakat dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Yang berperan

dalam pendidikan agama Islam anak nelayan di desa Rowoboni adalah orangtua, pendidikan yang ada di diniyah, dan lain-lain. Metode yang diberikan kepada anak nelayan ialah dengan megajari Al Qur'an dan menanamkan tauhid kepada anak. Kendala yang ditemukan ketika penelitian ialah anak-anak tersebut pemalas, sulit di didik dan sangat sulit menghafal. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua ialah dengan cara menasehati anak, mennceritakan kisah-kisah, mengulang pelajaran, memberikan hadiah dan ganjaran bagi anak.

3. Muhammad Arif Tri Hidayat. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta jurusan Pendidikan Agama Islam (2017), dengan judul skripsi “ Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Karir Ganda Di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2017”.

Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda di Dusun Taprukan Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen berjalan dengan lancar walaupun orangtua bekerja. Ketauladanan oragtua kepada anak pada pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga karir ganda di Dusun Taprukan Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen dengan bermacam metode. Metode yang biasanya digunakan orangtua ialah metode ketauladanan, metode nasehat dan metode hukuman.

Setelah memaparkan penelitian yang relevan diatas, persamaan yang ada dari penlitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam anak dalam keluarga. Dan perbedaan dari setiap penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian dan objek penelitian yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga etnis India di kampung Madras kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut David Wiliams pengertian penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data-data yang ada secara alami, dengan menggunakan metode yang alami dan dilaksanakan peneliti secara alami. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari responden yang diamati. Menurut Denzi dan Lincoln penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan latar alami, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang sedang berlangsung dan dilaksanakan dengan menggunakan metode yang ada. Maksudnya ialah dengan menggunakan latar belakang yang alami agar hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai ragam metode penelitian.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi, yang akan diambil adalah pendidikan agama Islam dalam keluarga etnis India. Menurut Hughes pendekatan etnografi adalah sebuah istilah yang

⁴³Lexy J.Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 4.

diaplikasikan dalam suatu lokalisasi kelompok orang yang berbagi dengan banyaknya kesamaan sosial dan karakteristik kebudayaan antara satu sama lain.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Madras Jalan KH. Zainal Arifin, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, di Kota Medan, Sumatera Utara. Kampung tersebut adalah lokasi pemukiman etnis Tamil terbesar di Kota Medan. Lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jarak tempuh lokasi penelitian dengan tempat tinggal penelitian tidak jauh dan peneliti cukup mengenal situasi dari lokasi penelitian tersebut. Hal tersebut dikarenakan peneliti sudah akrab dengan beberapa masyarakat Kampung Madras tersebut, dengan itu peneliti dapat memfokuskan penelitian pada masalah yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Etnis Tamil di Kampung Madras Kota Medan membutuhkan waktu dari bulan April sampai bulan Mei 2020. Dan bila hasil dari penelitian ini masih memerlukan tambahan data-data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data dari penelitian dapat mencukupi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subyek yang diteliti dinamakan informan yang akan menjadi teman ataupun seseorang yang dijadikan tempat menggali informasi yang dibutuhkan seorang peneliti.

⁴⁴Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 102

Informan dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak-anaknya pada keluarga etnis India tersebut. Informan adalah orang-orang yang berperan sangat penting dalam penelitian tersebut, karena seorang informan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, didapatkan dari prosedur yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Mengumpulkan data menggunakan teknik observasi ini dapat berperanserta yang ditujukan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian dari tempat tertentu, ini merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Observasi berguna untuk mengamati objek penelitian. Menurut Spradley tiga unsur penting dalam situasi sosial yang perlu diteliti yaitu:

- a. Tempat dan lokasi fisik, contohnya sekolah atau lokasi sekolah;
- b. Pemeran yang terlibat dalam keadaan sosial tersebut, contohnya kepala sekolah, siswa-siswi, guru-guru dan sebagainya;
- c. Kegiatan yang terjadi dalam lokasi tersebut.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif (*passive participation*). Partisipasi pasif adalah seorang peneliti itu berada dalam keadaan

⁴⁵Salim, *Ibdi*, hal. 116.

tersebut tanpa harus ikut berperan di dalamnya. Peneliti dalam hal ini hanya berperan sebagai pengamat saja, yang mengamati proses berjalan pendidikan agama Islam dalam keluarga etnis Tamil.

2. Wawancara

Penelitian dengan teknik penelitian wawancara berguna untuk mengumpulkan data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga etnis India. Keterangan yang didapat berupa data/informasi kemudian akan diolah menjadi teknik triangulasi untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut Sutrisnohadi dalam hal meneliti seorang peneliti harus memegang beberapa hal dalam wawancara yaitu informan adalah seseorang yang paling paham tentang objek yang diteliti. Apa saja yang diinformasikan subjek kepada peneliti merupakan benar adanya dan dapat dipercaya dan interpretasi subjek tentang pertanyaan yang di berikan kepada subjek merupakan sama dengan yang di maksudkan peneliti.⁴⁶

Wawancara secara mendalam pada penelitian ini merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpul data-data. Dengan mengadakan wawancara peneliti secara langsung melakukan tatap muka dan mendapatkan informasi dengan responden. Dengan wawancara yang dilakukan secara tatap muka ini peneliti dapat mengamati sikap responden, berdasarkan sikap tersebut peneliti dapat mengatur strategi dalam hal membuat responden nyaman dan merasa akrab. Dengan adanya keakraban tersebut akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

⁴⁶Eri Barlian, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press), hal. 47.

Langkah selanjutnya peneliti dapat menggunakan wawancara secara terbuka, dipimpin tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti secara terbuka, dapat dilakukan secara formal ataupun informal dengan maksud untuk menggali pandangan reponden tentang tema tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah sumber data yang berguna untuk melengkapi penelitian, baik itu berupa tertulis, foto, dokumen-dokumen penting dan lain-lainnya yang mengandung informasi penting untuk proses penelitian. Menurut Bungis bahan dokumen berbeda secara tahap dan referensinya, referensi mengacu kepada bahan untuk diterbitkan, sedangkan dokumenter adalah informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan untuk dokumenter.⁴⁷

Data dari dokumentasi ini berguna untuk menambah data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara serta seluruh yang mendukung dalam memperoleh penelitian ini secara komprehensif dan lebih mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan kegiatan selanjutnya yaitu menganalisis data. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan

⁴⁷Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 152.

data, mengelompokkan data, menyusunnya menjadi satuan data yang dapat di olah, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan hal yang penting, dan menentukan cerita yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik model Milles dan Huberman yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Berg dalam buku Salim dan Syahrudin pada data penelitian kualitatif perlu dilakukannya reduksi dan pemindahan untuk mempermudah mengakses, memahami dan menggambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data ialah lebih memfokuskan, menyerhanakan, dan memindahkan data yang masih bersifat mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dikelola. Dan dengan reduksi kita membuat ringkasan, kode, membuat memo dan menggolongkan. Kegiatan reduksi berlangsung berkesinambungan sampai laporan akhir lengkap.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah dilakukannya reduksi data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah beberapa informasi yang sudah tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data ini berbentuk teks naratif yang akan diubah menjadi jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Oleh karena itu data kualitatif

⁴⁸Lexy J. Moleong, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 248.

berupa hasil dari wawancara dan observasi pendidikan agama Islam dalam keluarga etnis India akan di sajikan berbentuk naratif.

3. Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Selanjutnya setelah data disajikan langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan data. Kesimpulan yang dilakukan diawal adalah kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat melakukan perubahan apabila di temukan data-data lainnya yang lebih kuat. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung kepada banyak data-data yang terkumpulkan.⁴⁹

Kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang didapatkan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek sebelumnya yang masih bersifat samar-samar sehingga dilakukan penelitian agar lebih jelas, dapat dilakukan dengan hubungan kasual atau interaktif hipotesis dan teori.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif faktor keabsahan data adalah hal yang sangat diperhatikan karena hasil dari suatu penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan ataupun kepercayaan. Agar suatu penelitian mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian keabsahan data yang dikumpulkan.

Untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan

⁴⁹Salim & Syahrums,(2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Citapustaka), hal. 148.

yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan ketegasan/kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria kepercayaan ini pada dasarnya mengganti konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria kepercayaan ini berfungsi untuk melakukan inkuiri dengan sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemunya dapat tercapai dan untuk menunjukkan tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan cara membuktikan yang dilakukan oleh peneliti pada hasil telitiannya.⁵⁰

2. Keteralihan (*transferability*)

Pembaca laporan penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan gambaran dengan jelas tentang konteks dan situasi penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat berlaku pada konteks dan situasi penelitian yang lainnya. Dengan kata lain adanya kemungkinan penggunaan hasil temuan yang ada dari satu hasil penelitian dengan penelitian lain. Untuk maksud dari ini diperlukan pendeskripsian konteks dengan jelas, terperinci, sistematis dan mendalam.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Cara yang dilakukan dalam hal kriteria kebergantungan ini adalah dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Cara yang dilakukan auditor atau pembimbing untuk mengaudit aktivitas penelitian adalah dengan melakukan penelitian. Pengauditian dilakukan dari tahap awal penelitian hingga akhir penelitian. Peneliti harus bisa memberikan bukti

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *op cit*, hal. 159.

hasil aktivitas selama berada di lapangan. Apabila peneliti tidak mampu menunjukkan bukti aktivitas selama di lapangan, maka penelitian tersebut dapat diragukan.

4. Ketegasan/kepasatian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* sama dengan obyektivitas. Apabila hasil dari penelitian tersebut sudah disepakati oleh banyak orang, penelitian tersebut dikatakan obyektif. Data dapat dipastikan kepercayaan atau telah diakui oleh orang lain sehingga kualitas data tersebut dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan fokus dan latar ilmiah penelitian tersebut. dan hal ini menyangkut dengan kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan, semuanya tergantung kepada proses yang akan menghasilkan penelitian yang benar. Oleh sebab itu seorang peneliti harus menghilangkan unsur subjektivitas.⁵¹

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuti, *op cit*, hal. 167.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah kampung Madras

Kampung Madras atau yang dahulu disebut kampung keling diperkirakan sudah ada sejak tahun 1884 yang disesuaikan dengan tahun dibangunnya kuil Shri Mariamman, dengan luas wilayah kurang lebih 10 hektar di kota Medan. Kampung Madras ini terletak antar kecamatan Medan Polonia dan kecamatan Medan Petisah. Di wilayah tersebut terdapat kuil Hindu tertua di kota Medan bernama Kuil Shri Mariamman, vihara Gunung Timur sebagai kelenteng terbesar di Kota Medan. Dan ada juga mesjid yang dibangun oleh etnis Tamil yaitu mesjid Jami dan mesjid Ghadiyah. Dan sekolah Khalsa (sekolah sikh yang berganti nama menjadi *Khalsa English School*). Pada awalnya wilayah tersebut disebut dengan Petisah, namun mengalami perubahan nama menjadi kampung Madras, untuk menggambarkan tanah asal masyarakat etnis India di wilayah tersebut.

2. Letak geografis

Kawasan kampung Madras berada di antara dua kecamatan yaitu kecamatan Medan Polonia dan kecamatan Medan Petisah. Sedangkan Kelurahan Madras Hulu berada dalam kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Dengan jumlah penduduk 3.413 jiwa, serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah.

- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Petisah Hulu Kecamatan Medan Baru.

3. Struktur Pemerintahan Kelurahan Madras Hulu

- a. Kepala Kelurahan Madras Hulu : Amrul Jihat, S.Sos
- b. Sekretaris Lurah : Umar Dani SH
- c. Kasi Pemerintahan : MHA. Mustaqim Siregar, S.STP
- d. Pembangunan : Saminem
- e. Kasi Trantib : R. Tri Amanda S

Untuk pekerjaan pemerintahan kelurahan Madras Hulu di bantu oleh 10

kepala lingkungan yaitu:

- a. Kepala Lingkungan I : Bahari Effendi
- b. Kepala Lingkungan II : Eko Apyanto.S
- c. Kepala Lingkungan III : Nanda Balen
- d. Kepala Lingkungan IV : Irwan
- e. Kepala Lingkungan V : Sanjaya, ST
- f. Kepala Lingkungan VI : Zulkifli
- g. Kepala Lingkungan VII : Ashoka David
- h. Kepala Lingkungan VIII : Drs. Wisnu G.P
- i. Kepala Lingkungan IX : Adi Chandra
- j. Kepala Lingkungan X : Suwardi

4. Keadaan Masyarakat Kelurahan Madras Hulu

Pada tahun 2018/2019 jumlah penduduk Kelurahan Madras Hulu dari berjumlah 3.413 jiwa yang terdiri dari 916 kepala keluarga, yang terdiri dari 1.648 laki-laki dan 1.864 perempuan, yang terbagi-bagi kepada 10 lingkungan tempat tinggal. Untuk lebih terperinci dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah masyarakat Kelurahan Madras Hulu Kota Meda

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan
1	I	50	282	179	103
2	II	83	319	148	170
3	III	97	374	177	197
4	IV	142	554	264	290
5	V	92	354	165	189
6	VI	163	530	205	325
7	VII	86	330	155	175
8	VIII	78	298	139	159
9	IX	65	246	113	133
10	X	60	226	103	123
JUMLAH		916	3.413	1.648	1.864

Dari tabel diatas dapat memperlihatkan bahwa kelurahan Madras Hulu memiliki jumlah masyarakat yang cukup banyak. Mata pencaharian ataupun pekerjaan masyarakat Kelurahan Madras Hulu terdiri dari pedagang 15%, wirasuwasta 55 % Pegawai Negeri 7 %, TNI 3% dan Pegawai Swasta 20%. Sarana prasarana pendidikan yang ada di kampung Madras yaitu:

Tabel.2. Saran tempat ibadah di kelurahan Madras Hulu

No	Nama	Jumlah
1	Musholla	1 unit
2	Mesjid	2 unit
3	Gereja	4 unit
4	Vihara	1 unit
5	Kuil	1 unit

Tabel 3. Sarana tempat pendidikan di kampung Madras

No	Nama	Jumlah
1	TK-A	2 unit
2	SD Swasta	2 unit
3	SMP Swasta	2 unit
4	SMA Swasta	2 unit
5	SMA Negeri	1 unit
6	Universitas	1 unit

Tabel 4. Sarana tempat kesehatan di kampung Madras

No	Nama	Jumlah
1	Poliklinik	2 unit
2	Posyandu	2 unit

Tabel 5. Prasarana tempat instansi pemerintahan di kampung Madras

No	Nama	Jumlah
1	Kantor lurah	1 unit
2	Kantor gubernur	1 unit
3	Kantor Depkeu	1 unit
4	Dinas pendidikan	1 unit

Tabel 6. Prasarana Organisasi sosial di Kampung Madras

No	Nama	Jumlah
1	STM	5 kelompok
2	Pengajian	1 kelompok

Tabel 7. Prasarana organisasi masyarakat di kampung Madras

No	Nama	Jumlah
1	IPK	1 kelompok
2	Pemuda Pancasila	1 kelompok
3	Karang Taruna	1 kelompok
4	AMPI	1 kelompok

5. Agama dan Adat Istiadat

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas jumlah penduduk di kampung Madras kota Meda berjumlah 3.413 jiwa yang mayoritas etnis Tamil dan mayoritas Islam.

Perkembangan di kampung Madras kota Medan sangatlah memprihatikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pemuka agama yang ada di kampung Madras kota Medan bahwa penduduk kampung tersebut yang mayoritas agama Islam, namun jauh dari kata menerapkan agama

Islam dalam keluarga. Anak-anak lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain, dengan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain di warnet, duduk-duduk di tempat tertentu di dalam kampung. Walaupun adanya beberapa anak-anak di kampung Madras kota Medan yang sudah memiliki pendidikan yang tinggi akan tetapi hal itu belum memberikan hal yang positif kepada anak-anak yang lainnya. Namun demikian, di kampung Madras kota Medan ada kegiatan magrib mengaji untuk anak-anak yang ada di kampung tersebut, namun hanya sedikit yang antusias mengikuti kegiatan tersebut, lebih banyak dari mereka lebih senang bermain-main, dan dengan keadaan kondisi saat ini, sedang adanya wabah covid-19 mengakibatkan seluruh kegiatan di batas semakin membuat kegiatan magrib mengaji di tiadakan.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Manjula dan Ibu Siti Khodijah selaku masyarakat kampung tersebut, para ibu ini menceritakan bahwa di kampung tersebut kurangnya minat orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka setinggi mungkin. Dan ada beberapa orangtua hanya bisa menyekolahkan anak-anak mereka hanya di sekolah umum saja yang memiliki pendidikan agama Islam yang saat minim, akan tetapi ada beberapa juga orangtua yang menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang Islam terpadu, dengan tujuan agar anak-anak mereka lebih mendalami ilmu agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan bernama Bapak Muklis Wahab sebagai salah satu anggota BKM Mesjid yang ada di kampung Madras kota Medan tersebut, Bapak Muklis Wahab mengatakan bahwa adat istiadat di kampung tersebut masih banyak menggunakan kebudayaan India yang bercorak Hindu. Dapat dilihat dari setiap aktivitas keagamaan Hindu yang bersifat festival

besar, beberapa umat Islam masih ikut dalam acara tersebut. lihat juga dari pajangan-pajangan yang ada di dalam rumah masyarakat di kampung Madras kota Medan masih adanya rumah yang masih menggunakan corak kebudayaan Hindu. Dan masih adanya perempuan muslim yang menggunakan tanda di jidat sebagaimana itu merupakan kebudayaan agama Hindu.

Dari hasil wawancara penulis lakukan kepada beberapa keluarga yang ada di kampung Madras kota Medan, mereka mengharapkan adanya guru agama yang akan membimbing mereka dan anak-anak mereka untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama. Para orangtua sadar akan latar belakang pendidikan mereka yang tidak memungkinkan untuk mengajarkan anak-anak mereka ilmu agama secara komplit.

Dan setelah penulis melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di kampung Madras kota Medan, dari jumlah 10 lingkungan 2 mesjid yaitu mesjid Taj ul Madras dan mesjid Gaudiyah. Dan 1 mushalla, namun sangat sedikit sekali masyarakat tersebut untuk beribadah sehari-hari ke mesjid ataupun ke mushalla, mereka lebih memilih shalat di rumah.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Etnis Tamil

a. Profil Keluarga Etnis Tamil

Keluarga etnis Tamil yang akan menjadi objek penelitian dalam skripsi ini berdomisili di kampung Madras Kota Medan. Keluarga yang menjadi objek penelitian pada umumnya memiliki tingkat pendidikan hanya sampai sekolah menengah atas, dan kurangnya pendidikan agama yang di dapatkan baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Kemiskinan sudah hal yang wajar di dalam

keluarga etnis Tamil di kampung Madras Kota Medan, sehingga menghambat orangtua untuk mendidik kepada anak-anak mereka pentingnya pendidikan agama Islam. Temuan khusus yang penulis temukan di lapangan sesuai dengan masalah yang di paparkan tersebut, yang membutuhkan observasi dan wawancara mendalam terhadap keluarga yang menjadi objek penelitian penulis, berikut ini beberapa masyarakat etnis Tamil yang diwawancarai mengenai pandangan mereka terhadap pendidikan agama Islam:

b. Pengetahuan Terhadap Pendidikan Anak

Pengetahuan untuk mendidik seorang anak tentang agama baik itu sholat, mengaji dan tentang pendidikan agama lainnya sangatlah kurang, untuk itu anak-anak di kampung Madras Kota Medan tersebut selalu melalaikan kewajibannya terhadap agama. Hasil wawancara penulis dengan salah satu anak-anak yang ada di kampung Madras kota Medan, seperti berikut:

Kami lebih banyak main kak, karena sekolahkan lagi libur kak, terus orangtua kami pun kak sibuk kerja, jadi kadang kami di biarkan seperti itu aja sama orangtua kami kak. Kami lebih banyak main-main kak, kalau kerumah pun untuk makan aja, karena di rumah pun kak kerjaan tidak ada.⁵²

c. Pengetahuan Terhadap Anak Tentang Agama Islam

Hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat di kampung Madras kota Medan, dengan pak Muklis dan bu Irma, seperti berikut:

Para orangtua memasukkan anaknya ke sekolah mengaji terdekat atau mengikuti kegiatan magrib mengaji di mesjid. Akan tetapi kalau bapak sendiri lebih memilih masukkan anak bapak ke sekolah islam terpadu dan terkadang apabila pekerjaan bapak

⁵² Hasil wawancara dengan Arjun pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2020

sedikit bapak akan membimbing anak-anak bapak untuk belajar agama di rumah.⁵³

Pengetahuan anak terhadap pendidikan agama: kalau disini kak ilmu anak tentang agama lebih banyak di dapat dari magrib mengaji dan sekolah mengaji, orangtua kurang terhadap ilmu pendidikan agama Islam lebih memilih menganatar anak-anaknya ikut kegiatan magrib mengaji atau ke sekolah mengaji, tapi karena covid-19 gini kegaitan itu di tiadakan dulu. tapi ada juga keluarga yang mengajari anaknya pendidikan agama di rumah,⁵⁴

Dari beberapa kali melakukan wawancara jawaban dari setiap orangtua dalam keluarga tentunya berbeda-beda, ada orangtua yang mengatakan karena minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan agama Islam, ada orangtua yang mengatakan karena tidak adanya waktu senggang sehingga tidak dapat memberikan pelajaran agama kepada anak, dan ada juga beberapa orangtua mengatakan tidak sempatnya mengajari anak agama dikarenakan kesibukan bekerja seharian. Jenjang pendidikan orangtua sangat mempengaruhi kehidupan keluarga etnis Tamil, terutama keluarga yang masih memegang teguh adat istiadat, oleh sebab itu pada umumnya pendidikan anak-anak etnis Tamil di kampung Madras kota Medan sangat mengharapkan pendidikan agama dari sekolah formal atau pun magrib mengaji.

d. Pengetahuan Agama Orang Tua

Pengetahuan tentang agama adalah hal yang penting untuk mewujudkan keimanan, karena iman adalah dasar dari tegaknya keislaman dalam diri seseorang. Kuat atau lemahnya iman seseorang dapat dilihat dari aktifitas dan pengamalan ibadah seseorang tersebut sehari-hari. Untuk mengetahui bagaimana

⁵³ Hasil wawancara dengan Pak Muklis dan bu Irma pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khadijah pada hari Senin tanggal 21 September 2020

pengamalan ajaran orangtua di kampung Madras kota Medan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu:

- 1) Pengaplikasian pengetahuan agama masyarakat, misalnya sholat berjamaah di mesjid.
- 2) Masyarakat yang berlatar belakang pendidikan agama atau umum, tidak sempurna melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, dapat dilihat ketika sholat berjamaah di mesjid, terkadang yang sholat hanya 5 sampai 20 orang.

e. Kehidupan Keluarga Etnis Tamil di Kampung Madras Kota Medan

Keluarga adalah organisasi terkecil di dalam masyarakat. Dalam keluarga terdapat berbagai macam permasalahan yang harus dihadapi, termasuk dalam keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan. Seperti kurangnya pengetahuan orangtua tentang pelajaran agama, sehingga tidak dapat mengaplikasikannya kepada anak, kemudian kurangnya motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah madrasah. Oleh sebab itu dalam membentuk sebuah rumah tangga harus mempunyai ilmu tentang agama islam, agar setelah menikah dan memiliki keluarga dengan adanya iman dan ilmu akan menjadikan rumah tangga *Sakinah, Mawaddah, Warohmah*. Rata-rata pekerjaan orangtua di kampung Madras kota Medan adalah serabutan. Seperti menjahit, berjualan, pegawai toko, penjaga mesjid dan lain-lain. Taraf perekonomian masyarakat kampung Madras kota Medan tergolong rendah, dengan kondisi seperti ini dapat dibayangkan bagaimana kondisi pendidikan anak-anak yang ada di kampung Madras kota Medan.

Dari studi kasus yang ditemukan di kampung Madras kota Medan pada dasarnya kehidupan masyarakat hanya bergantung kepada pekerja yang saat itu membutuhkan mereka saja, dengan keadaan seperti itu sangatlah berpengaruh kepada pendidikan agama Islam anak, karena kedua orangtuanya hanya fokus mencari kebutuhan jasmani saja. Kehidupan yang sejahtera adalah keinginan semua manusia, untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan sebuah pedoman yang dijadikan pegangan hidup. Keluarga yang serba berkecukupan didalamnya akan terdapat keharmonisan, dengan itu keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga yang bahagia. Keharmonisan yang dimaksudkan penulis ialah adanya kerjasama dan saling tenggang rasa antara ayah dan ibu dan segala situasi dan kondisi, seburuk apapun rintangan yang dihadapi, orangtua dalam keluarga tersebut harus dapat menghadapi dengan berlapang dada dan mengusahakan usahanya semaksimal mungkin dan selalu ikhlas dan bersabar dengan apa yang ditentukan oleh Allah SWT. Kemiskinan pada dasarnya ialah kekurangan sandang, pangan serta kekurangan ilmu pengetahuan. Dengan banyaknya kekurangan tersebut menghilangkan semangat hidup untuk memotivasi diri untuk bangkit dari kemiskinan. Dari hasil penelitian penulis di kampung Madras kota Medan masyarakatnya yang memiliki profesi sebagai kerja serabutan sangatlah sederhana. Setiap harinya mereka akan memulai aktivitas mereka untuk bekerja pada pagi hari dalam keadaan tidak mempedulikan masalah ibadah anak, orangtua biasanya pulang bekerja pada sore hari dan di waktu sore tersebut orangtua akan menyempatkan diri mereka untuk beristirahat dari lelahnya bekerja seharian. Dan biasanya para orangtua akan menyuruh anak mereka untuk mengaji ke mesjid.

Adapun dari hasil pengamatan penulis para orangtua di kampung Madras kota Medan menemukan bahwa anak-anak yang ada di kampung Madras kota Medan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain-main di luar rumah, apalagi pada saat keadaan Indonesia seperti sekarang yang terkena wabah covid-19 saat ini dan seluruh sekolah di tiadakan dan anak-anak bersekolah dari rumah masing-masing, membuat anak-anak mempunyai waktu luang lebih banyak bermain. Orangtua lebih utama memanggil anak-anak mereka pulang kerumah untuk makan dan tidur siang, tanpa mempedulikan masalah sholatnya anak. Dan sebagian dari anak-anak remaja yang ada lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk berkumpul-kumpul di sudut-sudut gang untuk berbincang-bincang. Begitu juga dengan anak ketika masuk ke dalam rumahnya dengan terburu-buru tanpa mengucapkan salam.

Terkait dengan informasi di atas dapat dipaparkan oleh informan dengan nama ibu Manjula sebagai berikut:

Kalau keadaan seperti ini kak, sedang wabah corona dan anak-anak pada libur sekolah sangat sulit mengontrol anak-anak untuk tetap dirumah, sholat kemesjid atau pergi mengaji. Karena ketika waktu sholat tiba kita orangtua pasti memanggil anak-anak untuk sholat, tapi kami manggil aja kak, anak nurut dan pulang ke rumah, tapi sholat tidaknya di dalam kamar kita gak tau, maklumlah kak saya orangtuanya saja shalat jarang, karena orderan jahitan. Ketika masuk rumah saya sering mengingatkan anak saya untuk mengucapkan salam agar terbiasa ketika kerumah orang lain⁵⁵

Dari pemaparan informan diatas memberikan informasi bahwa orangtua tidak mencontohkan pelaksanaan sholat 5 waktu, karena orangtua juga jarang melaksanakan sholat 5 waktu, sehingga anak-anaknya mencontoh orangtua.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Manjula pada hari Kamis tanggal 24 September 2020

Akan tetapi orangtua selalu mengajarkan anaknya untuk mengucapkan salam ketika masuk ke dalam rumah agar terbiasa bila berkunjung kerumah orang lain.

Selanjutnya penjelasan dari informan yang bernama bu Kasma Boti, hasil wawancara sebagai berikut:

Ibu membiasakan anak ibu shalat 5 waktu, karena ayahnya juga penjaga mesjid dan sering sholat di mesjid jadi anak ibu selalu mengikuti ayahnya sholat di mesjid, kebiasaan sholat di mesjid sudah ibu tanamkan sejak dini pada anak ibu, mendengar azan anak ibu langsung ibu suruh shalat kemesjid, walupun ibu hanya ibu sambungnya tapi dia patuh, walaupun ibu tidak begitu taat agama dan sholat ibu kadang di laksanakan kadang tidak. Biasanya di mesjid ada magrib mengaji tapi semenjak covid-19 di tiadakan, dan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain. Dan ibu selalu mengajarkan anak ibu untuk masuk rumah mengucapkan salam, itu menandakan kita umat Islam.⁵⁶

Terkait penjelasan informan yang bernama ibu Kasma Boti memberikan informasi salah satu dari kedua orangtua anak dapat memberikan pembelajaran agama yang baik kepada anaknya, dan anak tersebut memiliki panutan yang dapat dia contoh yaitu ayahnya, walapun ibunya tidak penuh melaksanakan shalat 5 waktu.

2. Kendala atau hambatan pendidikan Agama Islam anak pada keluarga etnis Tamil di Kampung Madras Kota Medan

1. Pendidikan orangtua

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang awalnya pe dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata didik berarti memelihara dan memberikan pelatihan tentang akhlak dan kecerdasan, dengan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Kasma Boti pada hari Rabu tanggal 30 September 2020

demikian, pendidikan adalah “proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵⁷ Orangtua dalam rumah tangga haruslah memiliki pendidikan yang cukup agar dapat mendidik anak-anaknya kelak. Ayah dan ibu adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orangtua yang memiliki pendidikan rendah akan sangat berpengaruh kepada pendidikan anak dalam keluarga, dikarenakan keterbatasan ilmu, baik ilmu pengetahuan umum ataupun ilmu pengetahuan agama membuat seorang anak pun akan kurang dalam hal ilmu pengetahuan umum dan agamanya. Wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu:

Saya bisa kasih semampu saya kak pendidikan agama ke anak saya yang paling besar karena saya cuma tamatan SMP sedangkan suami saya yang pertama tamatan SMA dan memiliki perilaku yang tidak baik pula. Jadi saya lebih sering menyuruh anak saya ke mesjid untuk mengaji kak, tapi masa covid-19 ini mengaji di mesjid lagi gak ada kak.⁵⁸

Pada masa seperti ini kami lebih memilih untuk mendidik anak kami dirumah saja, karena di mesjid kegiatan mengaji pun tidak ada, walaupun istri saya seorang muallaf dan hanya tamatan SMP saja tapi dia lebih baik dalam hal agama dari saya, walaupun saya juga tamatan SMP juga.⁵⁹

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak seseorang terutama seorang anak, untuk itu diperlukannya kesadaran dan kerjasama seluruh pihak dan elemen-elemen yang ada di masyarakat, untuk saling menjaga, melindungi, dan mendukung norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku

⁵⁷ Syafaruddin, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hlm. 26

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khadijah pada hari Sabtu tanggal 3 Oktober 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Nur dan Ibu Manjula pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2020

di masyarakat. Namun apabila norma yang ada di masyarakat dilanggar maka akan berdampak buruk bagi generasi, namun bila norma itu dijaga dan dilaksanakan maka kehidupan di masyarakat pun agar terjaga juga, dan generasi pun akan menjadi lebih baik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu:

Kalau di lingkungan sini seperti yang kakak lihat sendiri, kampung Madras ini dari dulu terkenal jual beli barang terlarangnya. Terkadang yang bertransaksi bukan warga sini tapi orang pendang yang datang, dan kadang jualannya pun di bebas di mana-mana yang penting dalam kampung. Banyak masyarakat di sini dianggap karena jualan barang terlarang atau di konsumsi juga.⁶⁰

3. Kurangnya perhatian orangtua

Dengan keadaan yang sulit seperti saat ini, hendaklah orangtua menyadari bahwa tanggung jawab terhadap anak tersebut bukan berupa materi saja, tetapi perkembangan psikis anak adalah tanggung jawab orangtua juga. Oleh sebab itu diharapkan perhatian orangtua kepada anak lebih dari sebelumnya. Banyak keluarga yang kurang mampu akan tetapi merasakan cukup bahagia dengan keadaannya saat itu karena mereka cukup akan kasih sayang dalam rumah, tentunya kunci keberhasilan rumah tangga adalah kasih sayang yang cukup yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya. Hasil wawancara dengan informan yaitu:

Apalagi masa seperti ini pandemi ini kak, cari kerja pun susah dan mau makan pun susah, ada beras di rumah syukur. Jadi karena orangtua ini sibuk bekerja di luar jadi kami pun tidka terllau memperhatikan apa saja yang dilakukan anak-anak kami di rumah, yang penting kami bisa makan aja.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kasma Boti hari Senin tanggal 12 Oktober 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Manjula hari Selasa tanggal 13 Oktober 2020

4. Kurangnya minat anak

Kurangnya minat anak merupakan salah satu faktor kendala dalam pendidikan dalam keluarga etnis Tamil, karena minat seseorang menentukan kesuksesan dirinya. Cara mengatasinya hendaknya keluarga mendukung sepenuhnya pendidikan anaknya dengan berikan pengetahuan kepada anak bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depannya.

Minat anak dalam pendidikan keluarga yang baik sangat berpengaruh kepada anak itu sendiri, dan apabila kurangnya dukungan orangtua terhadap pendidikan anak akan mempengaruhi minatnya dalam hal belajar. Sebab itu keluarga haruslah mendukung sepenuhnya pendidikan anak, agar anak sadar akan pentingnya pendidikan dunia dan akhirat. Hasil wawancara dengan informan yaitu:

Kalau anak saya kak lumayan malas karena satu yang kasih semangat pun tidak ada, saya sibuk mengurus anak saya yang umur 4 bulan ini sedangkan ayahnya dia gak peduli lagi, kami dah lama cerai, suami saya yang sekarang lagi di penjara. Jadi saya lebih banyak fokus ke adeknya ini, jadi karena itu dia lebih suka main-main dari pada belajar.⁶²

Dengan demikian, faktor penghambat utama bagi penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan adalah pendidikan orangtua. Pendidikan terakhir yang di tempuh oleh orangtua sangatlah penting untuk mendidik anak dalam keluarga. Dengan pendidikan orangtua yang rendah mengakibatkan tidak mampunya orangtua pendidik anak-anaknya baik ilmu pengetahuan umum ataupun ilmu agama. Disamping itu juga hambatan lainnya ialah kurangnya waktu orangtua dirumah untuk anak-anak mereka.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khadijah hari Sabtu 17 Oktober 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan orangtua pada masyarakat etnis Tamil di kampung Madras kota Medan tergolong rendah. Persoalan pendidikan orangtua adalah faktor utama yang menyebabkan masih banyak anak-anak yang tidak paham akan agama Islam.
2. Pendidikan agama Islam pada keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan, memiliki beberapa kendala atau hambatan antara lain jenjang pendidikan yang dimiliki oleh orangtua anak, lingkungan masyarakat tempat tinggal keluarga etnis Tamil, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak keluarga etnis Tamil dan kurangnya minat anak dalam keluarga etnis Tamil dalam pendidikan. dan faktor utama kendala atau hambatan pendidikan agama Islam pada keluarga etnis Tamil di kampung Madras kota Medan adalah pendidikan orangtua. Pendidikan terakhir yang ditempuh orangtua sangat berpengaruh kepada cara mendidik anak dalam kehidupan berumah tangga.

B. Saran

1. Disarankan kepada orangtua agar pandai dan bijaksana dalam hal manajemen waktu untuk mendidik anak-anak dalam keluarga. Sehingga pendidikan agama Islam anak tidak hanya tergantung kepada pendidikan yang hanya ada di sekolah dan penajian yang ada di lingkungan masyarakat.

2. Diharapkan adanya perhatian pemerintah untuk memberikan penyuluhan pendidikan kepada orangtua-orangtua di kampung Madras kota Medan, agar orangtua di kampung Madras kota Medan mengetahui pentingnya ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Sehingga orangtua mempunyai ilmu untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar Rosdiana, 2009, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- A. Bakar Rosdiana, 2008, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media.
- Abdul Fatah Rohadi, 2004, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Titian Kencana Mandiri.
- Al Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Aminuddin, dkk, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Amin Suma Muhammad, 2004, *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ardy Wiyani Novan & Barnawi, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barlian Eri, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press.
- BudiyantoMangun, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Darini Ririn, 2013, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Buddha*, Yogyakarta: Ombak.
- Himpunan Lengkap UU SISDIKNAS Dan Sertifikasi Guru, 2013, Yogyakarta: Buku Biru.
- Ishomuddin, 2002, *Penganatar Sosiologi Agama*, Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- J.Moleong Lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong Lexy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Bahas Indonesia*, 2008, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kholiq Abdul, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang" 2005, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1210>.

- Luckman Sinar Basarsyah Tuanku, 2008, *Orang India Di Sumatera Utara*, Sumut: Forkala.
- Muhaimin, dkk, 2012, *Studi Islam Dalam Ragam Dimesi Dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mujib Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nizar Rangkuti Ahmad, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Nata Abuddinata, 2018, *Psikologi Pendidikan Islam*, Depok, RajaGrafindo.
- Nata Abuddin, 2016, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Prendamedia Group.
- Nizar Rangkuti Ahmad, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Purwanto Nanang, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanro Ngalim, 2004, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Saifuddin Ahmad, 2019, *Psikologi Agama*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suratman & Suharlan, 2016, *Mukhtashar Tafsir Ibu Katsir (Jilid 5)*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Suharlan, dkk, 2016, *Mukhtashar Tafsir Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Suwardono, 2007, *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*, Yogyakarta: Ombak.
- Syahrum & Salim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka.
- Shihab Quraish, 2002, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Syafaruddin, dkk, 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Liza Annisa

NIM : 0301163256

Tempat, Tanggal Lahir : Hanopan, 13 September 1997

Alamat : JL. Sutan Soripada Mulia, gang Mulia, kota
Padangsidempuan, Sumatera Utara

No Kontak : 0821-6565-7244

E-mail : lizaannisa13@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Sekolah Formal : 1. MIN Sihadabuan kota Padangsidempuan

: 2. MTsN 1 Model kota Padangsidempuan

: 3. MAN 1 kota Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

(Orangtua)

Pedoman Wawancara:

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat perekam suara dan alat tulis guna merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di kampung Madras Kota Medan ini?
Mohon dijelaskan!
2. Maaf sebelumnya, apa profesi bapak/ibu? Mohon dijelaskan!
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu? Mohon dijelaskan!
4. Berapa jumlah anak bapak/ibu? Mohon dijelaskan!

5. Apa pengertian pendidikan agama Islam menurut bapak/ibu? Mohon dijelaskan!
6. Apa tujuan pendidikan agama Islam menurut bapak/ibu? Mohon dijelaskan!
7. Siapa saja yang terlibat dalam pendidikan agama Islam anak di kampung Madras kota Medan? Mohon dijelaskan!
8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak? Mohon dijelaskan!
9. Bagaimana dukungan lingkungan masyarakat anak terhadap pendidikan agama Islam anak? Mohon dijelaskan!
10. Apa kendala terbesar yang di rasakan bapak /ibu dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak? Mohon dijelaskan!
11. Bagaiaman mana cara bapak/ibu mengatasi kendala yang ada dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak? Mohon dijelaskan!

Lampiran 2**LEMBARAN OBSERVASI**

Hari/Tangga : Jumat, 18 September 2020
 Jam : 09.30 WIB
 Tempat : Kantor Lurah Madras Hulu kota Medan
 Observasi : I

NO	Deskriptif	Kesimpulan
1	Peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk meminta izin melakukan riset di kampung Madras kota Medan	Izin Riset

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 September 2020
 Jam : 09.30 WIB
 Tempat : Kampung Madras
 Observasi : II

NO	Deskriptif	Kesimpulan
1	Ketika peneliti keruamh informan ibu dan bapak ada di rumah, akan tetapi yang bersedia di wawancarai hanya ibu Irma saya	Berbincang-bincang tentang keluarga informan
2	Ibu Irma menceritakan kepada peneliti bagaimana beliau pendidik anaknya , dengan cara mengikuti magrib mengaji, akan tetapi masa covid-19 seperti ini di tiadakan	Informan menceritakan tempat kegiatan anak-anaknya menempuh pendidikan agama Islam
3	Orangtua menyuruh anaknya untuk shalat zuhur dan anak-anaknya menuruti perintah orangtuanya	Anak-anak menghentikan permainannya dan pergi sholat zuhur

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 September 2020

Jam : 12..00 WIB

Tempat : Kampung Madras

Observasi : III

NO	Deskriptif	Kesimpulan
1	Anak-anak bermain di sudut-sudut kampung atau bermain di warnet	Anak-anak bermain sambil bercanda di sudut-sudut kampung atau bermain di warnet
2	Ketika azan zuhur berkumandang anak-anak tidak bergegas sholat baik ke mesjid terdekat ataupun kembali kerumah	Anak-anak tidak menghiraukan suara azan
3	Ketika waktu makan siang anak-anak juga menghiraukan panggilan orangtua mereka untuk makan siang	Anak dipanggil orangtua untuk makan siang
4	Pada saat sholat berjamaah hanya sedikit anak-anak yang sholat berjamaah	Hanya sedikit anak melakukan sholat berjamaah di mesjid
5	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua fokus bekerja tanpa mempedulikan anak sholat atau tidak • Orangtua bercerita tentang masalah ibadah priabdinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua menceritakan ibadah pribadinya dan kepedulian dengan ibadah anaknya

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 September 2020

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Kampung Madras

Observasi : IV

NO	Deskriptif	Kesimpulan
1	Berbincang-bincang dengan ibu Kasma boti sedangkan suami bu kasma boti dan anaknya sedang siap-siap di mesjid untuk melaksanakan sholat zuhur	Bercerita tentang kehidupan informan dan mengenai kampung

Hari/ Tanggal : Sabtu, 3 Oktober 2020

Jam : 14.00 WIB

Tempat : Kampung Madras

Observasi : V

NO	Deskriptif	Kesimpulan
1	Bercerita dengan informan tentang keadaan kampung, keluarga di kampung tersebut dan kehidupan pribadi informan	Bercerita bahwa rata-rata orangtua yang ada di kampung Madras tersebut berpendidikan rendah

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Oktober 2020

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Kampung Madras

Observasi : VI

NO	Deskriptif	Kesimpulan
1	Wawancara dengan informan sambil informan mengerjakan pekerjaannya	Informan seorang mualaf dan menceritakan bagaimana cara informan mendidik anaknya

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Oktober 2020

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Kampung Madras

Observasi : VII

NO	Deskriptif	kesimpulan
1	Berbincang-bincang dengan salah satu informan mengenai kondisi kampung dan bagaimana orangtua menyikapinya	Banyaknya masyarakat yang tersandung kasus obat-obat terlarang dan banyak orangtua tidak menghiraukannya

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Kampung Madras

Observasi : VIII

NO	Deskriptif	Kesimpulan
1	Ketika masa pandemi seperti ini orangtua pada fokus memenuhi kebutuhan materi rumah tangga saja	Orangtua pada sibuk mencari kerja untuk menambah kebutuhan keluarganya.
2	Pendidikan agama anak terbengkalai dan anak lebih banyak bermain-main di luar rumah	Pendidikan agama Islam anak menjadi dihiraukan orangtua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 September 2020

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Kampung Madras

Observasi : II

NO	Deskriptif	kesimpulan
1	Dengan keadaan lingkungan kampung yang tidak memungkinkan dan banyaknya orangtua yang mempunyai pendidikan rendah mengakibatkan pendidikan agama Islam anak pun ikut terhambat	Adanya beberapa orangtua anak yang di tahan di penjara akibat penyalah gunaan narkotika mengakibatkan pendidikan anak di rumah ikut terganggu

Lampiran**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Wawancara dengan informan yang bernama Ibu Irma



Gambar 2. Wawancara dengan informan yang bernama Ibu Irma



Gamabr 3. Wawancara dengan informan yang bernama ibu Siti Khadijah



Gambar 4. Wawancara dengan informan bernama ibu Siti Khadijah



Gambar 5. Wawancara dengan informan bernama ibu Manjula



Gamabr 6. Wawancara dengan informan bernama ibu Manjula dan bapak Rahmat Nur



Gambar7. Wawancara dengan informan bernama Ibu Kasma Boti dan bapak Karma



Gambar 8. Suasana pemukiman kampung Madras



Gambar 9. Salah satu mesjid di kampung Madras, nama mesjid ialah taj ul Madras



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN POLONIA
KELURAHAN MADRAS HULU**

Kantor : Jl. Cik Ditiro No.66 Telp.061-4513182 Medan (20157)

Medan, 11 Nopember 2020

Nomor : 800/462
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth :
DR.Asnil Aidah Ritonga MA
Ketua Program Studi Pendidikan
Agama IslamUIN SU Medan
di -

Medan

Dengan hormat,

- Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor B-10942/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020 tanggal 18 September 2020 perihal Izin Riset.
- Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Liza Annisa
NIM : 0301163256
Tempat/Tgl.Lahir : Hanopan, 13 September 1997
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl.Sutan Soripada Mulia Gg.Mulia Kel.Tanobato
Kec.Padang Sidempuan Utara

Telah melaksanakan riset di Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia untuk memperoleh informasi / keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul : *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga etnis Tamil di Kampung Madras Kota Medan.*

- Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

PEMERINTAH KOTA MEDAN
KELURAHAN MADRAS HULU
KECAMATAN MEDAN POLONIA
KELURAHAN MADRAS HULU
KOTA MEDAN
AMRUL HAT, S.SOS
NIP : 19680217 200701 1 004